

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, berusia > 50 tahun dan status fisik ASA II.
2. Mayoritas riwayat merokok dalam kategori bukan perokok.
3. Mayoritas *grade hipersekresi mukus* dalam kategori *grade 0*.
4. Adanya hubungan yang sangat kuat antara riwayat merokok dengan *grade hipersekresi mukus* intra anestesi pada pasien *neuroanestesi* di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

B. Saran

1. Bagi penata anestesi RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto
Sebagai langkah preventif, penting bagi penata anestesi untuk melakukan pengkajian mendalam terhadap riwayat merokok pasien pada tahap pra-anestesi dan persiapan pasien sebelum anestesi harus lebih teliti, terutama bagi pasien dengan riwayat merokok. Hal ini dapat melibatkan pemberian informasi mengenai risiko *hipersekreasi mukus* dan upaya pencegahannya.
2. Bagi peneliti lain
Penelitian ini memberikan pandangan baru tentang hubungan antara riwayat merokok dan *grade hipersekresi mukus* intra anestesi dan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi *grade hipersekresi mukus*, seperti faktor genetik, lingkungan, atau kebiasaan lainnya.

3. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi penting dalam pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran keperawatan anestesi dan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada mahasiswa tentang risiko dan tindakan pencegahan terkait dengan *grade hipersekreasi mukus* pada pasien dengan riwayat merokok yang menjalani neuroanestesi.